

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS**

#### **2.1 Tinjauan Pustaka**

##### **2.1.1 Pertumbuhan Ekonomi**

###### **2.1.1.1 Pengertian Pertumbuhan Ekonomi**

Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu sarana utama bagi pembangunan manusia untuk dapat berlangsung secara berkesinambungan dalam hal ini ketenagakerjaan jembatan antara pertumbuhan ekonomi dan pembangunan manusia menjadi pilar penting dalam pembangunan (Sukirno, 12:1994). Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses pertumbuhan kondisi perekonomian suatu negara berkesinambungan menuju ke keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi juga merupakan proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk pendapatan nasional.

Menurut Arsyad (2010:15) menjelaskan bahwa pada intinya perumbuhan ekonomi menunjukkan perubahan kegiatan ekonomi yang terjadi dari tahun ke tahun. Dalam analisis makro, tingkat pertumbuhan ekonomi yang dicapai suatu negara atau daerah. Dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan suatu pertumbuhan ekonomi yang dapat dilihat dari adanya peningkatan produksi barang dan jasa, serta pendapatan perkapita yang terjadi dalam jangka waktu tertentu yang cukup lama.

Pertumbuhan ekonomi sebagai peningkatan dalam kemampuan dari satu perekonomian dalam memproduksi barang dan jasa. Dengan kata lain

pertumbuhan ekonomi lebih menunjuk pada perubahan yang bersifat kuantitatif dan biasanya diukur dengan menggunakan data Produk Domestik Bruto (PDB) adalah pendapatan atau *output* per kapita. Produk Domestik Bruto (PDB) adalah total nilai pasar (*total market value*) dari barang-barang akhir dan jasa-jasa (*final goods and services*) yang dihasilkan di dalam suatu perekonomian selama kurun waktu (bisa satu tahun). Konsep lain yang terikat dengan PDB adalah Produk Nasional Bruto (PNB) yaitu total nilai pasar dari barang akhir dan jasa yang dihasilkan oleh penduduk (*residents*) suatu negara selama kurun waktu tertentu. Jadi perbedaan PDB dan PNB adalah bahwa PDB mengukur pendapatan dari faktor-faktor produksi di dalam batas teritori negara (*nation's territory boundaries*), tanpa mempersoalkan siapa yang menerima pendapatan tersebut, sedangkan PNB mengukur pendapatan dari penduduk suatu negara atau perekonomian, tanpa mempersoalkan apakah pendapatan itu diciptakan dihasilkan oleh produksi di dalam negeri atau produksi di luar negeri (Nanga, 2005:274).

Dalam kegiatan perekonomian yang sebenarnya, pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan fisik produksi barang dan jasa yang berlaku di suatu negara, seperti penambahan dan jumlah produksi barang industri, perkembangan infrastruktur, pertumbuhan jumlah sekolah, penambahan produksi sektor jasa dan penambahan produksi barang modal (Sukirno, 2008:423).

Dari beberapa pengertian pertumbuhan ekonomi tersebut, maka pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dari segi:

1. Pertumbuhan ekonomi dapat diukur dengan kenaikan produk domestik bruto (PDB) untuk skala nasional dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) untuk skala regional atau daerah tertentu dengan cara membandingkan PDB atau PDRB tahun sekarang dengan tahun masa lalu.
2. Pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses perubahan jangka panjang atau kemampuan untuk menghasilkan barang dan jasa dalam periode tertentu.
3. Perubahan nampak dari segi kemampuan untuk menghasilkan barang dan jasa yang dapat memenuhi kebutuhan penduduk suatu negara atau daerah. Hal tersebut dapat dicapai berkat adanya perubahan atas kemajuan teknologi dan manajemen dalam mengelola sumber daya alam dan sumber daya manusia.

PDB atau Produk Domestik Bruto adalah nilai total *output* dalam perekonomian. PDB dapat dihitung berdasarkan nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh warga negara yang berdomisili di negara tersebut. PDB juga terdiri dari dua jenis yaitu sebagai berikut:

1. PDB Nominal

PDB Nominal adalah produk domestik bruto yang nilai barang dan jasanya diukur berdasarkan harga pada saat ini. Pada perhitungan PDB nominal yang dijadikan acuan adalah harga barang atau jasa pada tahun terbaru.

## 2. PDB Riil

PDB Riil adalah produk domestik bruto yang nilai barang dan jasa diukur berdasarkan tahun tertentu sebagai tahun-tahun dasar. PDB riil dihitung dari harga barang pada tahun dasar yang dijadikan acuan.

Untuk mengetahui apakah perekonomian suatu negara atau daerah tumbuh dan berkembang dengan baik perlu diukur laju pertumbuhan ekonomi pertahun dan kedua dengan melihat laju pertumbuhan rata-rata selama kurun waktu tertentu atau periode tertentu. Berikut adalah cara menghitung laju pertumbuhan ekonomi (Sukirno, 2006)

$$\text{Laju Pertumbuhan Ekonomi } (\Delta Y) = \frac{PDB_t - PDB_{t-1}}{PDB_t} \times 100$$

Di mana:

Y = laju pertumbuhan ekonomi atas dasar perubahan PDB (%)

$PDB_t$  = nilai PDB tahun

$PDB_{t-1}$  = nilai PDB tahun sebelumnya

### 2.1.1.2 Teori Pertumbuhan Ekonomi Klasik

Teori ekonomi klasik adalah teori pertumbuhan ekonomi tertua yang telah ada sejak abad ke 18, teori ini menjelaskan bahwa ekonomi akan mencapai keseimbangan sendiri tanpa perlu adanya banyak campur tangan pemerintah dalam kegiatan-kegiatan perekonomian. Menurut para ekonom teori pertumbuhan ekonomi klasik yaitu teori mengenai pertumbuhan ekonomi dari sudut pandang penambahan penduduk. Teori ekonomi klasik didukung dengan beberapa pernyataan dari ahli ekonom Adam Smith dan David Ricardo yaitu:

#### 1. Teori Adam Smith

Adam Smith menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi terjadi karena adanya pertumbuhan penduduk, maka akan terjadi penambahan *output*. Menurutnya pertumbuhan penduduk dari masa ke masa akan memperluas pasar dan menciptakan tabungan yang lebih banyak, sehingga pendapat nasional akan meningkat. Smith juga berpendapat bahwa proses pertumbuhan ekonomi diperlukan adanya spesialisasi atau pembagian kerja agar produktivitas tenaga kerja bertambah. Proses spesialisasi kerja diyakini akan meningkatkan produktivitas kerja. Kemudian mendorong kemajuan teknologi dan menyebabkan meningkatnya pertumbuhan ekonomi.

## 2. Teori Pertumbuhan David Ricardo

David Ricardo memiliki pendapat yang berkebalikan dengan Adam Smith. Menurut David Ricardo pertumbuhan penduduk yang terlalu besar bisa menyebabkan melimpahnya tenaga kerja. Meningkatnya tenaga kerja bisa menjadikan masalah karena akan menyebabkan upah yang diterima masing-masing orang akan menurun. Hal tersebut menyebabkan masyarakat hidup hanya dengan keterbatasan karena hanya bisa untuk membiayai tingkat hidup minimum (*subsistence level*) yang mengakibatkan pertumbuhan ekonomi bisa mengalami *stationary state*, di mana keadaan perkembangan ekonomi tidak terjadi sama sekali.

### **2.1.1.3 Teori Pertumbuhan W. Arthur Lewis**

Teori Pembangunan Lewis dikenal dengan sebutan teori perekonomian model dua sektor. Teori ini membahas proses pembangunan yang terjadi antara kota dengan desa. Teori Lewis juga merupakan teori pembangunan yang memusatkan perhatian pada terjadinya perubahan struktural pada perekonomian yang pada awalnya bersifat subsisten. Dalam analisa Lewis Perekonomian dibedakan menjadi dua sektor, yaitu:

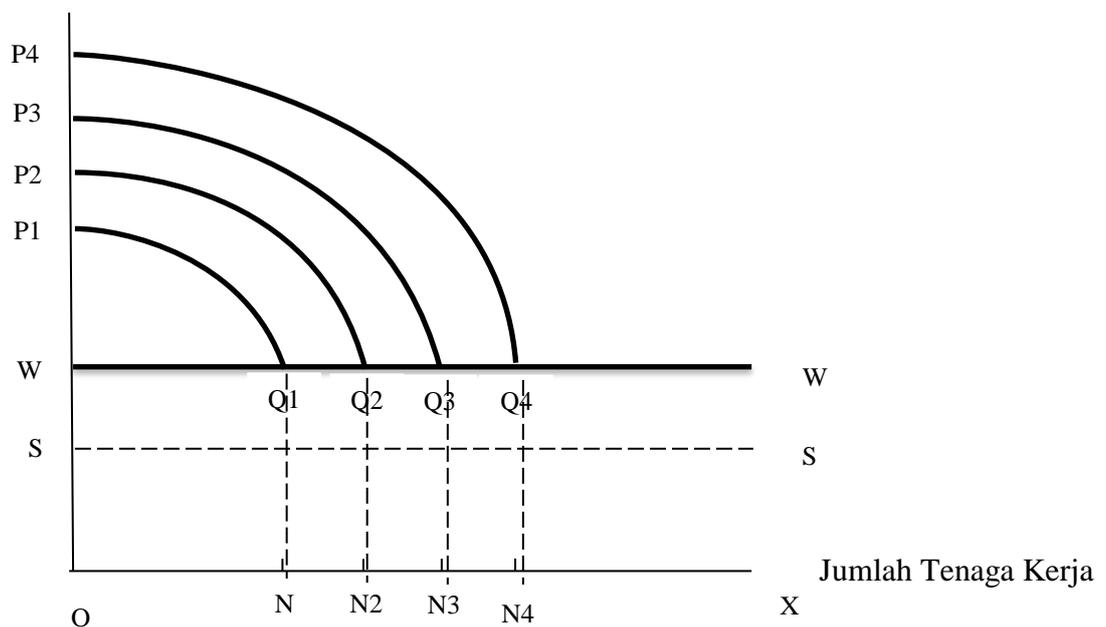
#### **1. Sektor Kapitalis**

Di sektor kapitalis tingkat upah lebih tinggi daripada tingkat upah di sektor subsisten, terjadinya keadaan yang demikian dikarenakan biaya hidup di sektor kapitalis lebih tinggi, para pekerja harus hidup di kota-kota besar yang cara hidupnya lebih disiplin dari pada di sektor subsisten.

#### **2. Sektor Subsisten**

Jumlah tenaga kerja yang berada di sektor subsisten yaitu sektor ekonom yang kegiatannya terutama ditujukan untuk memenuhi keperluan hidup sehari-hari. Di sektor subsisten ini sebagian dari tenaga kerja produksi batasnya adalah sangat minimal sekali dan dapat dianggap sama dengan nol, dan ada kalanya negatif. Walaupun demikian tingkat upah dari sektor subsisten ini tidaklah rendah. Upah yang diterima para pekerja di sektor subsisten mencapai tingkat memungkinkan para pekerja untuk mempertahankan hidup atau tingkat ini disebut tingkat subsisten atau cukup hidup.

Bertitik tolak dari anggapan-anggapan di atas. Menurut teorinya, proses pembangunan bermula dan selanjutnya terus menerus berlangsung sebagai akibat dari penanaman kembali keuntungan yang diciptakan dalam sektor kapitalis. Apabila sektor kapitalis memperoleh keuntungan, dana tersebut akan ditanamkan kembali oleh para pengusaha. Kegiatan ini menciptakan sejumlah kesempatan kerja di sektor kapitalis, sehingga produksi di sektor ini meningkat dan dengan demikian pembangunan ekonomi tercipta. Akibatnya, pada masa berikutnya akan tercipta keuntungan yang lebih besar dan keuntungan ini juga akan ditanamkan kembali oleh para pengusaha.



**Gambar 2.1**  
**Proses Pertumbuhan Ekonomi Arthur Lewis**  
*Sumber : Jhingan (2000)*

Di mana:

- |                 |   |                                            |
|-----------------|---|--------------------------------------------|
| S               | = | Besarnya tingkat upah di sektor subsisten  |
| W               | = | Besarnya tingkat upah di sektor kapitalis  |
| P1Q1, P2Q2,     | = | Tingkat produksi batas dari setiap pekerja |
| P3Q3, P4Q4      | = | tambahan di sektor kapitalis               |
| N1, N2, N3, dan | = | Banyaknya pekerja                          |
| N4              |   |                                            |

Sumbu tegak menunjukkan tingkat upah di sektor subsisten dan sektor kapitalis, dan tingkat produksi batas tenaga kerja di sektor kapitalis. Pada awalnya tingkat produksi batas satu pekerja tambahan adalah seperti yang ditunjukkan oleh kurva  $P1Q1$ . Selama jumlah atau nilai produksi batas seorang tenaga kerja di sektor kapitalis masih lebih besar daripada tingkat upah di sektor itu, jumlah tenaga kerja yang akan dipekerjakan di sektor itu akan terus ditambah oleh para pengusaha. Hal ini bertujuan supaya para pengusaha dapat mencapai keuntungan yang maksimum dan keadaan itu tercapai apabila tingkat produksi batas nilainya telah sama dengan tingkat upah di sektor kapitalis, sehingga penggunaan tenaga kerja baru akan dihentikan oleh pengusaha-pengusaha di sektor kapitalis apabila besarnya produksi batas sama dengan  $W$ , dan ini dicapai pada titik  $Q1$ . Dengan demikian jumlah pekerja di sektor kapitalis pada waktu itu adalah  $ON1$  dan pada waktu yang sama jumlah keuntungan atau surplus. Surplus tersebut seluruhnya akan ditanamkan kembali oleh para pengusaha di sektor kapitalis, dan kegiatan ini akan mengakibatkan kenaikan dalam tingkat produktivitas. Maka pada masa berikutnya produksi batas pekerja-pekerja di sektor kapitalis akan menjadi bertambah tinggi, yaitu menjadi seperti  $P2Q2$ . Perubahan tingkat produktivitas ini memungkinkan sektor kapitalis menggunakan lebih banyak pekerja dan sebanyak  $ON2$  tenaga kerja akan dipekerjakan para pengusaha agar tujuan mereka untuk memperoleh keuntungan yang maksimum tercapai. Pada tingkat kegiatan ekonomi seperti ini, besarnya surplus yang akan diperoleh para kapitalis adalah  $P2WQ2$ . Penanaman kembali keuntungan ini akan menaikkan tingkat produktivitas pekerja lebih lanjut,

sehingga memungkinkan perluasan penggunaan tenaga kerja di sektor kapitalis. Maka makin lama sektor kapitalis akan makin bertambah besar dan jumlah tenaga kerja yang dipekerjakan dalam sektor itu juga akan terus menerus bertambah.

#### **2.1.1.4 Faktor-Faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi**

Proses pertumbuhan ekonomi di pengaruhi oleh dua macam faktor ekonomi dan faktor non ekonomi

##### **1. Faktor Ekonomi**

Para ahli ekonomi menganggap faktor produksi sebagai kekuatan utama yang mempengaruhi pertumbuhan Faktor-faktor produksi terdiri dari:

##### **a. Sumber alam**

Suatu negara yang memiliki sumber daya yang melimpah dan dapat memaksimalkan penggunaannya akan membantu lancarnya proses pembangunan negara tersebut.

##### **b. Modal**

Untuk pembentukan modal diperlukan pengorbanan berupa pengurangan konsumsi yang mungkin berlangsung selama beberapa puluh tahun. Modal dapat terbentuk melalui tabungan masyarakat pajak dan pinjaman.

c. Kemajuan teknologi

Pemanfaatan teknologi dapat digunakan untuk mengolah atau menghasilkan suatu jenis barang dan jasa. Teknologi dianggap sebagai faktor paling penting di dalam proses pertumbuhan ekonomi.

d. Tenaga kerja

Tenaga kerja merupakan faktor produksi yang penting dalam suatu proses produksi. Semakin banyak tenaga kerja yang digunakan (sampai ada tingkat tertentu) biasanya semakin tinggi *output* produksinya.

2. Faktor Non Ekonomi

Faktor non ekonomi bersama-sama saling mempengaruhi kemajuan perekonomian, beberapa faktor non ekonomi diantaranya:

a. Faktor sosial

Faktor sosial juga mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Faktor sosial yang dimaksud dalam hal ini meliputi keamanan publik, adat istiadat, agama, dan sistem pemerintahan.

b. Faktor sumber daya manusia

Kualitas input tenaga kerja atau sumber daya manusia merupakan faktor terpenting bagi keberhasilan ekonomi.

### **2.1.1.5 Manfaat Pertumbuhan Ekonomi**

Manfaat pertumbuhan ekonomi antara lain sebagai berikut:

1. Pendapatan perkapita masyarakat lebih tinggi

Pertumbuhan ekonomi yang baik pada suatu negara akan berdampak pada meningkatnya rata-rata pendapatan perkapita masyarakat. Maka secara otomatis masyarakat akan bisa menikmati atau mengkonsumsi lebih banyak barang dan jasa dan memiliki standar hidup yang lebih baik. Pertumbuhan ekonomi di banyak negara secara langsung akan mengurangi tingkat kemiskinan dan meningkatkan angka harapan hidup.

2. Pinjaman pemerintah lebih rendah

Maka secara otomatis masyarakat akan bisa menikmati atau mengkonsumsi lebih banyak barang dan jasa dan memiliki standar hidup yang lebih baik. Pertumbuhan ekonomi di banyak negara cara secara langsung akan mengurangi tingkat kemiskinan dan meningkatkan angka harapan hidup.

3. Peningkatan layanan publik

Dengan meningkatnya pendapatan pajak, maka pemerintah dapat mengalokasikan dana lebih banyak untuk kebutuhan layanan publik, seperti untuk pendidikan, kesehatan, memperbaiki lingkungan, dan infrastruktur lainnya demi melayani masyarakatnya.

#### 4. Investasi meningkat

Pertumbuhan ekonomi pada suatu negara akan membubuhkan iklim investasi yang baik, sehingga pemilik modal dan perusahaan akan dengan senang dan nyaman berinvestasi.

#### 5. Peningkatan penelitian dan pembangunan

Perusahaan dalam lingkungan ekonomi dan investasi yang sehat akan meningkatkan profitabilitas bagi perusahaan. Dengan demikian, perusahaan akan lebih banyak mengeluarkan dana atau sumber daya untuk penelitian dan pengembangan.

### **2.1.2 Investasi**

#### **2.1.2.1 Pengertian Investasi**

Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa mendatang (Tandelilin, 2010:2). Investasi dapat juga diartikan sebagai penundaan konsumsi di masa sekarang dalam jumlah dan selama periode waktu tertentu dengan tujuan memperoleh keuntungan di masa yang akan datang pada tingkat tertentu sesuai dengan yang diharapkan.

Penanaman modal atau sering kali disebut investasi. Investasi diartikan sebagai pengeluaran atau pembelanjaan penanaman-penanaman suatu modal atau perusahaan untuk membeli barang modal dan juga perlengkapan-perengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang-barang atau jasa-jasa yang tersedia dalam perekonomian (Sukirno, 2004).

Investasi merupakan komponen yang sangat penting dalam perekonomian suatu negara. Secara teori peningkatan investasi akan mendorong pada tingkat perdagangan dan produksi sehingga akan berakibat pada peningkatan pendapatan perkapita sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

### **2.1.2.2 Teori Investasi**

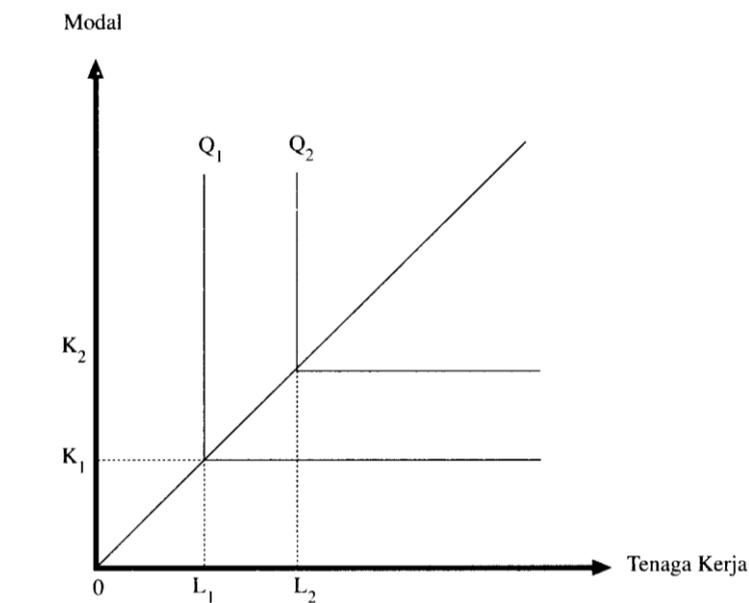
#### 1. Teori Neo Klasik

Klasik menekankan pentingnya tabungan sebagai sumber investasi. Investasi dipandang sebagai salah satu penggerak utama pertumbuhan ekonomi dan pembangunan. Makin cepat perkembangan investasi ketimbang laju pertumbuhan ekonomi penduduk, makin cepat perkembangan volume stok *capital* rata-rata per tenaga kerja. Makin tinggi rasio *capital* per tenaga kerja cenderung makin tinggi kapasitas produksi per tenaga kerja. Tokoh neo klasik, yaitu Sollow dan Swan memutuskan perhatiannya pada bagaimana pertumbuhan penduduk, akumulasi *capital*, kemajuan teknologi, dan *output* saling berinteraksi dalam proses pertumbuhan ekonomi (Arsyad, 2010).

#### 2. Teori Harrod-Domar

Harrod-Domar mempertahankan pendapat dari para ahli ekonomi sebelumnya yang merupakan gabungan dari pendapat kaum klasik dan Keynes, beliau menekankan peranan pertumbuhan modal dalam menciptakan pertumbuhan ekonomi. Teori Harrod-Domar memandang bahwa pembentukan modal dianggap sebagai pengeluaran yang akan

menambah kemampuan suatu perekonomian untuk menghasilkan barang dan jasa, maupun sebagai pengeluaran yang akan menambah permintaan efektif seluruh masyarakat, di mana apabila pada suatu masa tertentu dilakukan sejumlah pembentukan modal, maka pada masa berikutnya perekonomian tersebut mempunyai kemampuan untuk menghasilkan barang-barang atau jasa yang lebih besar (Sukirno, 2007: 256-257).



**Gambar 2.2**  
**Fungsi Produksi Harrod Domar**  
*Sumber : Lincoln Arsyad (1999)*

Di mana :  
 $K_1, K_2$  = Modal  
 $Q_1, Q_2$  = *Output*  
 $L_1, L_2$  = *T*tenaga kerja

Dalam teori Harrod-Domar ini, fungsi produksinya berbentuk L, karena sejumlah modal hanya dapat menciptakan suatu tingkat *output* tertentu (modal dan tenaga kerja yang tidak substitutif). Untuk menghasilkan *output* sebesar  $Q_1$  diperlukan modal  $K_1$  dan tenaga kerja

L1, dan apabila kombinasi itu berubah, maka tingkat *output* berubah. Untuk *output* sebesar Q2, misalnya hanya dapat diciptakan jika stok modal sebesar K2. Harrod-Domar berpendapat bahwa setiap perekonomian dapat menyisihkan suatu proporsi tertentu dari pendapatan nasionalnya jika hanya untuk menggantikan barang-barang modal (gedung-gedung, peralatan, material) yang rusak. Namun demikian, untuk menumbuhkan perekonomian tersebut diperlukan investasi-investasi baru sebagai tambahan stok modal.

### **2.1.2.3 Jenis-jenis Investasi**

#### *1. Autonomous Investment*

Investasi ini dilakukan oleh pemerintah, karena di samping biayanya sangat besar juga investasi ini tidak memberikan keuntungan, maka swasta tidak akan sanggup melakukan investasi jenis ini, karena tidak memberikan keuntungan secara langsung.

#### *2. Induced Investment*

Investasi ini timbul karena akibat adanya pertambahan permintaan efektif yang terjadi di pasar, di mana kenaikan permintaan efektif ini disebabkan adanya peningkatan pendapatan masyarakat.

#### *3. Gross Investment dan Net Investment*

*Gross Investment* adalah total seluruh investasi yang diadakan atau dilaksanakan pada suatu waktu. *Net Investment* adalah selisih antara investasi bruto dengan penyusutan.

#### 4. *Domestic Investment dan Foreign Investment*

*Domestic investment* adalah penanaman modal dalam negeri, sedangkan *foreign investment* adalah penanaman modal asing.

##### **2.1.2.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Investasi**

Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tingkat investasi, yaitu sebagai berikut:

##### 1. Tingkat keuntungan yang diramalkan

Ramalan mengenai tingkat keuntungan di masa yang akan datang akan memberikan gambaran pada para investor mengenai jenis-jenis prospek yang dapat dilaksanakan dan besarnya investasi yang harus dilakukan untuk memenuhi tambahan barang-barang modal yang diperlukan.

##### 2. Tingkat bunga

Tingkat bunga menentukan jenis-jenis investasi yang akan memberikan keuntungan kepada para pengusaha dan para investor hanya akan menanamkan modalnya apabila tingkat pengembalian modal dari modal yang ditanam berupa presentase keuntungan neto dan modal yang besar diperoleh dari tingkat bunga.

##### 3. Kemajuan teknologi

Dengan adanya kemajuan teknologi, maka akan menyebabkan semakin banyak kegiatan pembaruan yang akan dilakukan pengusaha, sehingga tinggi tingkat investasi yang dicapai.

#### 4. Tingkat pendapatan nasional dan perubahanya

Bertambahnya pendapatan nasional akan menyebabkan tingkat pendapatan masyarakat meningkat, begitu pula dengan daya beli masyarakat yang meningkat. Total *agregat demand* yang pada akhirnya akan mendorong tumbuhnya investasi lain.

#### 5. Keuntungan yang diperoleh perusahaan

Semakin besar keuntungan yang diperoleh perusahaan, maka akan mendorong pengusaha untuk menyediakan bagian keuntungan yang diperoleh untuk investasi-investasi baru.

Investasi atau Penanaman modal terbagi menjadi dua jenis, yaitu Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Penanaman Modal Asing (PMA). Penanaman modal dalam negeri bersumber dari modal yang berasal dari dalam negeri, sedangkan penanaman modal asing merupakan modal yang bersumber dari pihak asing atau luar negeri.

### **2.1.3 Penanaman Modal Dalam Negeri**

#### **2.1.3.1 Pengertian Penanaman Modal Dalam Negeri**

Pengertian Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) yang terkandung dalam Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal adalah kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah Negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal dalam negeri dengan menggunakan modal dalam negeri. Penanaman modal dalam negeri adalah perseorangan atau daerah yang melakukan penanaman modal di wilayah Negara Republik Indonesia. Kebijakan tentang rencana PMDN ditetapkan oleh

pemerintah melalui UU No. 6 Tahun 1968, kemudian disempurnakan dengan diberlakukannya UU No. 12 Tahun 1970. Rencana PMDN yang disetujui pemerintah adalah nilai investasi baru, perluasan, dan alih status, yang terdiri atas modal sendiri dan modal pinjaman.

Sedangkan modal dalam negeri adalah modal yang dimiliki oleh Negara Republik Indonesia, perseorangan warga negara Indonesia, atau badan usaha yang terbentuk badan hukum atau tidak berbadan hukum. PMDN dapat dilakukan dalam bentuk usaha yang berbentuk badan hukum. Tidak berbadan hukum atau usaha perseorangan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan

#### **2.1.3.2 Fasilitas Penanaman Modal Dalam Negeri**

Dalam kegiatan penanaman modal dalam negeri pemerintah memberikan fasilitas kepada penanamn modal dapat berupa (Undang-Undang No. 25 Tahun 2007):

1. Pajak penghasilan melalui pengurangan penghasilan neto sampai tingkat tertentu terhadap jumlah penanaman modal yang dilakukan dalam waktu tertentu.
2. Pembebasan atau keringanan bea masuk atas impor barang modal, mesin, atau peralatan untuk keperluan produksi yang belum dapat diproduksi dalam negeri.
3. Pembebasan atau keringanan bea masuk bahan masuk atau bahan penolong untuk keperluan produksi untuk jangka waktu tertentu dan persyaratan tertentu.

4. Pembebasan atau penangguhan pajak pertambahan nilai atas impor barang modal atau mesin atau peralatan untuk keperluan produksi yang belum dapat diproduksi di dalam negeri selama jangka waktu tertentu.
5. Penyusutan atau amortisasi yang dipercepat.
6. Keringanan pajak bumi dan bangunan, khususnya untuk bidang usaha tertentu, pada wilayah atau daerah atau kawasan tertentu.

### **2.1.3.3 Bidang Usaha Penanaman Modal Dalam Negeri**

UU No. 25 Tahun 2007 menetapkan bahwa setiap penanaman modal berhak untuk mendapatkan keputusan hak, perlindungan hukum, informasi yang terbuka mengenai bidang usaha yang akan atau telah dijalankan, hal pelayanan serta berbagai bentuk fasilitas kemudahan lainnya. Untuk penanaman modal dalam negeri, pemerintah juga telah menetapkan bahwa semua bidang-bidang atau jenis usaha dinyatakan terbuka kecuali bidang atau jenis usaha yang dinyatakan tertutup. Penetapan bidang usaha yang tertutup untuk penanaman modal dalam negeri maupun bagi penanam modal asing dilakukan berdasarkan kriteria tertentu seperti kriteria kesehatan, moral, kebudayaan, lingkungan hidup, pertahanan, dan keamanan nasional. Sedangkan penetapan bidang usaha yang terbuka dengan persyaratan tertentu dilakukan berdasarkan kriteria kepentingan nasional, yaitu pertimbangan sumber daya alam, perlindungan dan pengembangan usaha mikro, kecil, menengah, dan koperasi, peningkatan kapasitas teknologi, serta kerja sama dengan badan usaha yang ditunjuk pemerintah.

#### **2.1.3.4 Manfaat Penanaman Modal Dalam Negeri**

Berikut beberapa manfaat dari penanaman modal dalam negeri, yaitu sebagai berikut:

1. Mampu mengemat devisa.
2. Mengurangi ketergantungan terhadap produk asing.
3. Mendorong kemajuan industri dalam negeri melalui keterkaitan ke depan dan ke belakang.
4. memberikan kontribusi dalam upaya penyerapan tenaga kerja.

#### **2.1.4 Penanaman Modal Asing**

##### **2.1.4.1 Pengertian Penanaman Modal Asing**

Di Indonesia Penanaman Modal diatur dalam Undang-Undang Tahun 2007. Dalam Pasal 1 ayat 3 Undang-Undang No. 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal menyatakan bahwa “Penanaman Modal Asing (PMA) adalah kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah Negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanaman modal asing, baik yang menggunakan modal asing sepenuhnya maupun yang bekerja sama dengan penanam modal dalam negeri”.

Salim dan Budi (2008) menjelaskan penanaman modal asing sebagai transfer modal suatu negara ke negara lain. Tujuan pemindahan modal ini digunakan agar dapat menghasilkan keuntungan yang berada dibawah pengawasan dari pemilik modal, baik itu total maupun sebagian.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1967 tentang penanaman modal asing menjelaskan bahwa modal dalam undang-undang ini hanyalah

meliputi penanaman modal asing secara langsung yang dilakukan menurut atau berdasarkan ketentuan-ketentuan undang-undang ini dan yang digunakan untuk menjalankan perusahaan di Indonesia, dalam artian bahwa pemilik modal secara langsung menanggung risiko dari penanam modal tersebut.

Sedangkan definisi modal asing menurut undang-undang adalah sebagai berikut:

1. Modal asing diartikan sebagai media pembayaran luar negeri yang bukan termasuk bagian dari devisa negara, berdasarkan persetujuan dari pemerintah Indonesia yang digunakan sebagai alat pembiayaan perusahaan yang ada.
2. Modal asing diartikan sebagai pengadaan alat-alat perusahaan, hal ini termasuk penemuan-penemuan yang dimiliki oleh orang asing selama sumber pembiayaan alat-alat bukan dari kekayaan devisa negara.

Penanaman Modal Asing (PMA) bermula ketika modal yang berasal dari perusahaan asing ditanamkan ke sebuah perusahaan yang berada di dalam negeri. Oleh sebab itu, perusahaan yang berada di negara tujuan dapat dipengaruhi oleh perusahaan yang berasal dari negara asal investasi tersebut, baik pengaruhnya sebagian maupun keseluruhan. Negara penerima investasi asing akan menerima keuntungan antara lain adanya pembaharuan teknologi dari barang modal yang tidak dapat dicapai melalui investasi keuangan atau perdagangan barang dan jasa.

#### **2.1.4.2 Fasilitas Penanaman Modal Asing**

Secara rinci fasilitas yang dapat diberikan kepada penanaman modal asing yang akan menanamkan modalnya di Indonesia dapat diberikan dalam bentuk:

1. Perizinan tinggal terbatas bagi penanam modal asing selama dua tahun.
2. Pemberian alih status izin tinggal terbatas.
3. Bagi penanam modal menjadi izin tetap tinggal dapat dilakukan setelah di Indonesia selama dua tahun berturut-turut.
4. Pemberian izin masuk kembali untuk beberapa kali perjalanan bagi pemegang izin tinggal terbatas dan dengan masa berlaku satu tahun diberikan untuk jangka waktu paling lama dua belas bulan terhitung sejak izin tinggal terbatas diberikan.
5. Pemberian izin masuk kembali untuk beberapa kali perjalanan bagi pemegang izin tinggal terbatas dan dengan masa berlaku dua tahun diberikan untuk jangka waktu paling lama dua puluh empat bulan terhitung sejak izin tinggal terbatas diberikan.
6. Pemberian izin untuk kembali untuk beberapa kali perjalanan bagi pemegang izin tinggal tetap diberikan untuk jangka waktu paling lama dua puluh empat bulan terhitung sejak izin tinggal diberikan.

Pemberian izin tinggal terbatas bagi penanam modal asing sebagaimana dimaksud akan dilakukan oleh Direktorat Jenderal Imigrasi atas dasar rekomendasi dari Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM).

#### **2.1.4.3 Bidang Usaha Penanaman Modal Asing**

Bidang usaha dari perusahaan penanaman modal asing diatur dalam BAB VII UU No. 25 Tahun 2007. Pemerintah berdasarkan peraturan presiden merupakan bidang usaha yang tertutup untuk penanaman modal, baik asing maupun dalam negeri, dengan berdasarkan kriteria kesehatan, moral, kebudayaan, lingkungan hidup, pertahanan dan keamanan nasional, serta kepentingan nasional lainnya. Pemerintah menetapkan bidang usaha yang terbuka dengan persyaratan berdasarkan kriteria kepentingan nasional, yaitu perlindungan sumber daya alam, perlindungan pengembangan usaha makro, kecil, menengah, dan koperasi, pengawasan produksi dan distribusi, peningkatan kapasitas teknologi, partisipasi modal dalam negeri, serta kerja sama dengan badan usaha yang ditunjuk pemerintah. Bidang usaha yang tertutup bagi penanam modal asing adalah:

1. Produksi senjata, mesin, alat peledak, dan peralatan perang.
2. Bidang usaha yang secara eksplisit dinyatakan tertutup berdasarkan undang-undang.

#### **2.1.4.4 Manfaat Penanaman Modal Asing**

Menurut R. Winantyo, dkk (2008:178) potensi manfaat bagi negara penerima untuk mendorong aliran masuk penanaman modal asing adalah:

1. Perusahaan asing membawa teknologi yang lebih tinggi. Tingkat pemanfaatan teknologi oleh negara penerima bergantung pada derajat *spill-over* teknologi terhadap perusahaan domestik dan perusahaan asing lainnya.

2. Investasi asing meingkatkan kompetisi dan perekonomian negara penerima kehadiran perusahaan baru di luar sektor perdagangan dapat meningkatkan *output* dan menurunkan tingkat harga domestik, sehingga secara keseluruhan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
3. Investasi asing mendorong peningkatan investasi domestik.
4. Investasi asing memberikan keuntungan dalam akses pasar ekspor.
5. Hal ini dilakukan melalui peningkata skala ekonomi perusahaan asing atau kemampuan perusahaan asing untuk mengakses pasar luar negeri.
6. Investasi asing dapat membantu menjebatani kesenjangan kebutuhan valuta asing dinegara penerima.

## **2.1.5 Perdagangan Internasional**

### **2.1.5.1 Pengertian Perdagangan Internasional**

Menurut Setiawan dan Lestari (2011:1) Perdagangan internasional adalah perdagangan yang dilakukan oleh penduduk suatu negara dengan penduduk negara lain atas dasar kesepakatan bersama. Penduduk yang dimaksud dapat berupa antar perseorangan (individu dengan individu), antara individu dengan pemerintah suatu negara atau pemerintah suatu negara dengan pemerintah negara lain.

### **2.1.5.2 Teori Perdagangan Internasioanal**

1. Teori Merkantilisme

Merkantilisme merupakan sebuah kelompok yang mencerminkan cita-cita dan ideologi kapitalisme komersial, serta pandangan tentang politik kemakmuran sebuah negara yang ditunjukkan untuk memperkuat

posisi dan kemakmuran negara melebihi kemakmuran perseorangan. Merkantilisme mengajarkan bahwa kemakmuran perekonomian sebuah negara dengan memisalkan surplus perdagangan. Teori Merkantilisme mempunyai prinsip-prinsip utama yaitu sebagai berikut:

- a. Membatasi impor dan meningkatkan ekspor.
- b. Mengusahakan neraca perdagangan aktif.
- c. Memperluas daerah jajahan.
- d. Monopoli perdagangan.
- e. Mencari logam mulia sebanyak-banyaknya.

Dalam sektor perdagangan luar negeri, kebijakan merkantilis berpusat pada dua ide pokok, yaitu:

- a. Setiap politik perdagangan ditunjukkan untuk menunjang kelebihan ekspor di atas impor (neraca perdagangan yang aktif).
- b. Pemupukan logam mulia, tujuannya adalah pembentukan negara nasional yang kuat dan pemupukan kemakmuran nasional untuk mempertahankan dan mengembangkan kekuatan negara tersebut. Hal ini dikarenakan tujuan utama perdagangan luar negeri adalah memperoleh logam mulia.

Dengan demikian dalam perdagangan internasional atau perdagangan luar negeri, titik berat kaum merkantilisme difokuskan untuk memperbesar ekspor di atas impor, serta kelebihan ekspor dapat dibayar dengan logam mulia. Kebijakan merkantilis lainnya adalah

kebijakan dalam usaha untuk monopoli perdagangan dan memperoleh daerah-daerah jajahan untuk memasarkan hasil industri.

## 2. Teori David Hume

Menurut David Hume bahwa bekerjanya mekanisme juga di suatu negara surplus secara perdagangan, maka akan terjadi aliran emas masuk yang menyebabkan jumlah uang beredar bertambah, yang pada gilirannya akan menaikkan harga. Bertambahnya jumlah uang beredar mendorong masyarakat meningkatkan permintaan barang domestik. Dengan meningkatnya harga barang domestik, maka orang luar negeri akan mengurangi pembelian barang dari negara tersebut. Pada saat yang sama ada masyarakat domestik yang cenderung membeli barang dari luar negeri yang harganya relatif murah dibanding harga domestik. Akibatnya, nilai ekspor negara tersebut menurun dan nilai impornya meningkat sampai keseimbangan kembali tercapai.

David Hume juga berpendapat bahwa neraca perdagangan suatu negara dapat dipengaruhi oleh jumlah uang beredar melalui mekanisme harga barang impor dan harga barang ekspor. Apabila jumlah uang beredar naik, harga domestik naik dan harga barang impor turun. Hal ini menyebabkan ekspor turun dan impor naik. Akibatnya, posisi neraca perdagangan akan defisit. Demikian sebaliknya. Asumsi yang digunakan adalah tanpa campur tangan pemerintah.

### 3. Teori Keunggulan Absolut

Menurut Adam Smith perdagangan dua negara didasarkan kepada keunggulan absolut (*Absolute advantage*), yaitu jika sebuah negara lebih efisien dari pada negara lain dalam memproduksi sebuah komoditas, namun kurang efisien dibanding negara lain dalam memproduksi komoditas lainnya, maka kedua negara tersebut dapat memperoleh keuntungan dengan cara masing-masing melakukan spesialisasi dan memproduksi komoditas yang memiliki keunggulan absolut dan menukarkan dengan komoditas lain yang memiliki kerugian absolut. Melalui proses ini, sumber daya di kedua negara dapat digunakan dengan cara yang paling efisien. *Output* yang diproduksi pun akan menjadi meningkat.

### 4. Teori David Ricardo

Menurut David Ricardo meskipun suatu negara kurang efisien dibanding (atau memiliki kerugian absolut) dengan negara lain dalam memproduksi dua komoditas, masih tetap terdapat dasar untuk dapat melakukan perdagangan yang menguntungkan kedua belah pihak. Negara tersebut harus melakukan spesialisasi dalam memproduksi dan mengekspor komoditas yang memiliki kerugian absolut lebih kecil, dan mengimpor komoditas yang memiliki kerugian absolut lebih besar.

### 5. Teori Proporsi Faktor Produksi

Menurut Hecksher Ohlin terdapat dua kondisi penting sebagai dasar dari munculnya perdagangan internasional, yaitu ketersediaan

faktor produksi dan intensitas dalam pemakaian faktor produksi atau proporsi faktor produksi. Suatu negara akan melakukan perdagangan dengan negara lain disebabkan negara tersebut memiliki keunggulan komparatif yaitu keunggulan dalam teknologi dan keunggulan faktor produksi.

## 6. Teori Keunggulan Kompetitif

Menurut Michael E. Porter dalam teori *The Competitive Advantage of Nation*, bahwa tidak adanya korelasi langsung antar dua faktor produksi (sumber daya alam yang tinggi dan sumber daya manusia yang murah) yang dimiliki suatu negara untuk dimanfaatkan menjadi daya saing dalam perdagangan. Terdapat empat atribut utama yang menentukan mengapa industri tertentu dalam suatu negara dapat mencapai sukses internasional, yaitu:

- a. Kondisi faktor produksi.
- b. Kondisi permintaan dan tuntutan mutu dalam negeri.
- c. Eksistensi industri pendukung.
- d. Kondisi persaingan strategi dan struktur perusahaan dalam negeri.

### 2.1.6 Ekspor

#### 2.1.6.1 Pengertian Ekspor

Ekspor adalah kegiatan mengeluarkan barang dari daerah pabean. Sedangkan yang dimaksud ekspor adalah setiap perusahaan atau perorangan melakukan kegiatan ekspor, untuk mengekspor barang yang bea ekspornya dapat dilakukan oleh setiap perusahaan yang memiliki surat izin usaha dari

departemen teknis atau lembaga pemerintah non departemen berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku (Hamida, 2007:12).

Kegiatan ekspor menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2009 yang di dalamnya berisi undang-undang kepabean Nomor 17 Tahun 2006 tentang perubahan atas Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1995 tentang kepabean adalah kegiatan mengeluarkan barang dari daerah pabean, di mana barang yang dimaksud terdiri dari dalam negeri (daerah pabean), barang luar negeri (luar daerah pabean), dan barang bekas atau baru (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2009).

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa ekspor merupakan suatu kegiatan perdagangan yang dilakukan perorangan maupun perusahaan yang melibatkan negara lain, sehingga barang yang ditransaksikan harus melalui daerah pabean dengan ketentuan yang telah disepakati oleh kedua belah pihak dan mengharapkan pembayaran dalam bentuk valuta asing.

#### **2.1.6.2 Prosedur Ekspor**

Berikut ini adalah langkah-langkah dalam pemenuhan prosedur kegiatan ekspor (Hamdani,2003:50):

##### **1. Korespondensi**

Eksportir mengadakan korespondensi dengan importir luar negeri untuk menawarkan dan menegosiasikan komoditas yang akan dijualnya. Dalam surat penawaran kepada importir harus dicantumkan jenis barang, mutunya, harganya, syarat-syarat pengiriman, dan sebagainya.

## 2. Pembuatan kontrak dagang

Apabila importir menyetujui penawaran yang diajukan oleh eksportir maka Importir dan eksportir membuat dan menandatangani kontrak dagang. Dalam kontrak dagang dicantumkan hal-hal berbagai persyaratan dan ketentuan yang disepakati bersama.

## 3. penerbitan *Letter of Credit* (L/C)

Setelah kontrak dagang ditanda tangani maka importir membuka L/C melalui bank koresponden di negaranya dan meneruskan L/C tersebut ke bank devisa negara eksportir. Kemudian bank devisa yang ditunjuk memberitahukan diterimanya L/C atas nama eksportir kepada eksportir.

## 4. Eksportir menyiapkan barang ekspor

Dengan diterimanya L/C tersebut eksportir mempersiapkan barang-barang yang dipesan importir. Keadaan barang-barang yang dipersiapkan harus sesuai dengan persyaratan yang tercantum dalam kontrak dagang dan L/C.

## 5. Eksportir mendaftarkan Pemberitahuan Ekspor Barang (PEB)

Selanjutnya eksportir mendaftarkan Pemberitahuan Ekspor Barang (PEB) ke bank devisa dengan melampirkan surat sanggup bayar apabila barang ekspornya terkena pajak.

#### 6. Pemesanan barang ke pelabuhan

Eksportir sendiri dapat mengirim barang ke pelabuhan, dalam pengiriman barang dokumen-dokumen ekspor disertakan dalam pengiriman barang ke pelabuhan dan kapal.

#### 7. Pengiriman barang ke pelabuhan

Pengiriman dan pengurusan barang ke pelabuhan dan ke kapal harus disertai dengan dokumen-dokumen ekspor.

#### 8. Pemeriksaan Bea Cukai

Dokumen ekspor dan barang-barang diperiksa oleh bea cukai. apabila barang dan dokumen telah sesuai dengan ketentuan bea cukai maka bea cukai menandatangani pernyataan muat yang ada pada PEB.

#### 9. Pemuatan barang ke kapal

Setelah pihak bea cukai menandatangani PEB maka barang yang telah dapat dimuat ke atas kapal, setelah itu pihak pelayaran menerbitkan *draft bill of lading* (B/L) yang diserahkan pada eksportir. Setelah itu eksportir menukarkan *mate's receipt* dengan *master bill of lading* (pada FCL) atau *house bill of lading* (pada LCL).

#### 10. Surat keterangan asal barang (SKA)

Eksportir pemuatan barangnya dan mengajukan permohonan ke kantor wilayah departemen perindustrian dan perdagangan atau kantor departemen perindustrian dan perdagangan untuk memperoleh SKA apabila diperlukan.

#### 11. Pencairan *Letter of Credit*

Apabila barang sudah dikapalkan, maka eksportir dapat ke bank untuk mencairkan L/C. Bila *At sight* L/C dokumen-dokumen yang diserahkan adalah L/B, *commercial invoice*, *packing list*, dan PEB dan lain-lain.

#### 12. Pengiriman barang ke importir

Barang dalam perjalanan dengan kapal dari negara eksportir ke pelabuhan di negara importir.

### **2.1.6.3 Manfaat Ekspor**

Kegiatan ekspor memberikan banyak manfaat bagi Indonesia, berikut beberapa manfaat ekspor sebagai berikut:

#### 1. Menambah pendapatan devisa

Devisa adalah pendapatan yang sangat penting untuk meningkatkan perekonomian suatu negara berkembang maupun maju. Maka kegiatan ekspor banyak sekali menghasilkan devisa besar.

#### 2. Memperluas perdagangan bagi produk dalam negeri

Kegiatan ekspor berperan netral dalam pemasaran produk-produk dalam negeri ke luar negeri, sehingga semakin besar permintaan produk perdagangan pasar di luar negeri, maka semakin besar produksi yang dihasilkan di dalam negeri.

#### 3. Menambah lapangan kerja

Tersedianya lapangan kerja yang besar dalam upaya untuk mengurangi angka pengangguran di dalam negeri. Dengan adanya

kegiatan ekspor di dalam negeri, maka kegiatan tersebut berperan untuk menambah lapangan kerja.

#### 4. Meningkatkan kerja sama antar Negara

Hubungan kerjasama antar negara dibidang ekonomi sangatlah penting.

### **2.1.7 Impor**

#### **2.1.7.1 Pengertian Impor**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) impor adalah pemasukan barang dan sebagainya dari luar negeri. Mengimpor adalah kegiatan memasukan barang dagang dan sebagainya dari luar negeri.

Menurut Susilo (2008:101) impor bisa diartikan sebagai kegiatan memasukan barang dari suatu negara (luar negeri) ke dalam wilayah pabean negara lain. Pengertian ini memiliki arti bahwa kegiatan impor berarti melibatkan dua negara.

#### **2.1.7.2 Prosedur Impor**

Menurut PT Mitra Kargo Indonesia prosedur impor barang adalah sebagai berikut:

1. Importir dalam negeri dan *supplier* dari luar negeri mengadakan korespondensi dan tawar-menawar harga yang akan di impor.
2. Jika sudah terjadi kesepakatan antara kedua belah pihak, maka dibuat perjanjian jual beli (*sales contract*).
3. Importir membuka L/C ke bank devisa dalam negeri.
4. Bank devisa dalam negeri memberitahukan kepada bank korespondensi luar negeri tentang pembukaan L/C nya.

5. Bank koresponden luar negeri menghubungi eksportir luar negeri.
6. Eksportir luar negeri pesan tempat (ruangan) ke agen pelayaran, dengan maksud agar dapat dimuat dan dikirim.
7. Eksportir menyerahkan *invoice, packing list* lembar asli kepada bank luar negeri dan menarik weselnya, sedangkan duplikat dokumen-dokumen asli kepada importir.
8. Bank luar negeri mengirim dokumen kepada bank devisa dalam negeri.
9. Bank devisa dalam negeri menyerahkan dokumen-dokumen asli kepada importir.
10. Importir menyerahkan dokumen-dokumen suat kuasa ke EMKL.
11. EMKL menukar konosemen asli dengan DO kepada agen perkapalan dan membuat PPUD berdasarkan dokumen, serta membayar bea masuk PPN importir dll.
12. Barang keluar ke peredaran bebas/diserahkan kepada importir

### **2.1.7.3 Manfaat Impor**

Kegiatan impor memberikan banyak manfaat, berikut beberapa manfaat impor sebagai berikut:

1. Memperoleh bahan baku

Bahan baku sangat dibutuhkan dalam kegiatan produksi barang, maka ketersediaan pemasokan bahan baku harus terjaga agar produksi berjalan dengan baik.

## 2. Memperoleh teknologi modern

Teknologi berperan sangat penting untuk memperoleh produksi tertentu. Namun di Indonesia sangat minim tersedianya teknologi modern, maka dari itu Indonesia impor beberapa barang teknologi modern guna memperoleh hasil produksi yang sangat efisien.

## 3. Menambah pendapatan devisa

Impor menambah pendapatan devisa dengan dipengaruhi oleh beberapa faktor nilai jual barang dibandingkan dari kegiatan ekspor.

### 2.1.8 Penelitian Terdahulu

Dengan adanya penelitian terdahulu maka akan mengetahui pengaruh antara variabel X dan variabel Y yang melalui pengujian sebelumnya untuk membantu penelitian yang akan dilaksanakan. Berikut adalah uraian mengenai penelitian-penelitian terdahulu yang akan membantu peneliti:

**Tabel 2.2**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti	Judul	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian	Hasil
1.	Sosno Mahurisal, Moh.Amin, dan Junaidi (2018)	Pengaruh Penanaman Modal Asing, Penanaman Modal Dalam Negeri, dan Ekspor terhadap Pertumbuhan Ekonomi Papua	Dependen: Pertumbuhan Ekonomi  Independen: -Penanaman Modal Asing -Penanaman Modal Dalam Negeri -Ekspor		-Secara simultan Penanaman Modal Asing, Penanaman Modal Dalam Negeri, dan Ekspor berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi. -Secara parsial

No	Peneliti	Judul	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian	Hasil
					Penanaman Modal Asing berpengaruh negatif terhadap Pertumbuhan Ekonomi -Secara parsial PMDN dan ekspor berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi
2.	Bambang Ismanto, Lelahester Rina, dan Mita Ayu Kristini (2019)	Pengaruh Kurs dan Impor terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 2007-2017	Dependen: Pertumbuhan Ekonomi  Independen: Impor	Independen: Kurs	-Secara simultan Kurs dan Impor berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi -Secara parsial Kurs dan Impor berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi
3.	Muhammad Dandy, Kartarineka Putra, dan Sri Sulasmiyati (2018)	Pengaruh Penanaman Modal Asing dan Utang Luar Negeri terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (Studi pada Bank Indonesia Periode Kuartal IV 2008-2017)	Dependen: Pertumbuhan Ekonomi  Independen: PMA	Independen: Utang Luar Negeri	-Secara simultan PMA dan Utang Luar Negeri berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi -Secara parsial PMA dan Utang Luar Negeri berpengaruh

No	Peneliti	Judul	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian	Hasil
4.	Ferdinan Dwi Laksana Aryatama	Pengaruh Nilai Ekspor, PMA, dan PMDN terhadap Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur	Dependen: Pertumbuhan Ekonomi  Independen: -PMDN -PMA -Nilai Ekspor		positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi -Secara simultan Ekspor, PMA dan PMDN berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi -Secara parsial Ekspor berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi -Secara parsial PMA dan PMDN berpengaruh negatif terhadap Pertumbuhan Ekonomi
5.	Ismadiyanti, Purwaning Astuti, dan Fitri Juniwati Ayuningtyas (2018)	Pengaruh Ekspor dan Impor terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia	Dependen: Pertumbuhan Ekonomi  Independen: -Ekspor -Impor		-Secara simultan Ekspor dan Impor berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi -Secara parsial Ekspor dan Impor berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi

No	Peneliti	Judul	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian	Hasil
6.	Tevi Mahriza dan Syamsul Amar B	Pengaruh Investasi Dalam Negeri, Investasi Asing, Tenaga Kerja, dan Infrastruktur terhadap Perekonomian di Provinsi Sumatera Barat	Dependen: Pertumbuhan Ekonomi Independen: -PMDN -PMA	Independen: -Tenaga Kerja -Infrastruktur	-Secara simultan PMDN, PMA, Tenaga Kerja, dan Infrastruktur berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi -Secara parsial PMDN, PMA, Tenaga Kerja dan Infrastruktur berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi
7.	Reza Lainatyul Rizky, Grisvia Agustini, dan Imam Mukhlis (2016)	Pengaruh Penanaman Modal Asing, Penanaman Modal Dalam Negeri, dan Belanja Modal terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi di Indonesia	Dependen: Pertumbuhan Ekonomi Independen: -PMA -PMDN	Independen: Belanja Modal	-Secara simultan PMA, PMDN, dan Belanja Modal berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi -Secara parsial PMA, PMDN, dan Belanja Modal berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi
8.	Erni Febrina Harapan Luviana dan Nurul Huda (2020)	Tinjauan Defisit Fiskal, Ekspor, Impor, dan Tujuan UMKM	Dependen: Pertumbuhan Ekonomi Independen:	Independen: Tujuan UMKM	-Secara simultan Defisit Fiskal, Ekspor, Impor, dan Tujuan

No	Peneliti	Judul	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian	Hasil
		terhadap Pertumbuhan	-Ekspor -Impor		UMKM berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi -Secara parsial Defisit Fiskal, Impor, dan tujuan UMKM berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi -Secara parsial Ekspor berpengaruh negatif terhadap Pertumbuhan Ekonomi
9.	Herman Kambono (2020)	Pengaruh Investasi Asing dan Investasi Dalam Negeri terhadap pertumbuhan Ekonomi	Dependen: Pertumbuhan Ekonomi Independen: -PMA -PMDN		-Secara parsial PMA berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi -Secara parsial PMDN berpengaruh negatif terhadap Pertumbuhan Ekonomi
10.	Ayunia Pridayanti	Pengaruh Ekspor, Impor dan Nilai Tukar terhadap Pertumbuhan Ekonomi di	Dependen: Pertumbuhan Ekonomi Independen: -Ekspor -Impor	Independen: Nilai Tukar	-Secara simultan Ekspor, Impor, dan Nilai Tukar berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan

No	Peneliti	Judul	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian	Hasil
		Indonesia Periode 2002- 2012			Ekonomi -Secara parsial Ekspor berpengaruh secara positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi -Secara parsial Impor dan Nilai Tukar berpengaruh negatif terhadap Pertumbuhan Ekonomi

## 2.2 Kerangka Pemikiran

Untuk mempermudah penulis dalam penelitian, maka dimunculkan kerangka berfikir untuk menjelaskan Penanaman Modal Dalam Negeri, Penanaman Modal Asing, Ekspor, dan Impor terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

### 2.2.1 Hubungan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dengan Pertumbuhan Ekonomi

Teori pertumbuhan ekonomi yang dikembangkan oleh kaum Neo-Klasik menekankan peranan modal yang dimiliki suatu negara. Modal yang bersumber dari dalam negeri maupun luar negeri akan membantu perekonomian suatu negara. Investasi dalam negeri atau yang disebut juga Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dianggap mampu mendorong perekonomian suatu negara berkembang dengan sangat baik, di mana jika investasi yang terjadi di dalam

negeri mengalami peningkatan maka akan meningkat pertumbuhan ekonomi (Jurfida, 2016).

Menurut Sosno Mahurisal, Moh. Amin, dan Junaidi (2018) yang meneliti tentang “Pengaruh PMA, PMDN, dan Ekspor terhadap Pertumbuhan Ekonomi Papua”, menyatakan bahwa PMDN berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Papua. Hubungan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) yang merupakan salah satu jenis investasi dengan pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif, karena mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Jika penanaman modal dalam negeri naik, maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Menurut peneliti sendiri bahwa pengaruh penanaman modal dalam negeri terhadap pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif, karena penanaman modal dalam negeri dapat memberikan dampak yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, hal tersebut dikarenakan beberapa faktor, yaitu salah satunya penanaman modal dalam negeri dapat menghimpun akumulasi modal, seperti dengan membangun sejumlah gedung yang berguna bagi kegiatan produktif di Indonesia, maka output potensial akan bertambah dan pertumbuhan ekonomi jangka panjang akan juga meningkat.

### **2.2.2 Hubungan Penanaman Modal Asing (PMA) dengan Pertumbuhan Ekonomi**

Penanaman Modal Asing (PMA) adalah kegiatan menanamkan modal untuk melakukan usaha di Negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanamn modal asing. Penanaman Modal Asing (PMA) merupakan bentuk investasi dengan jalan membangun, membeli total atau mengakusisi perusahaan.

Kehadiran Penanaman Modal Asing (PMA) bagi negara sedang berkembang sangat diperlukan untuk mempercepat pembangunan ekonomi, karena modal asing membantu dalam industrialisasi, pembangunan modal, menciptakan kesempatan kerja serta keterampilan teknik.

Menurut Muhammad Dandy Kartarineka Putra dan Sri Sulasmiyati (2018) yang meneliti tentang “Pengaruh PMA dan Utang Luar Negeri terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (Studi pada Bank Indonesia Periode Kuarttal IV 2008-2017)”, menyatakan bahwa PMA berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Hubungan Penanaman Modal Asing (PMA) yang merupakan salah satu investasi dengan pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif, karena menyebabkan meningkatkannya pertumbuhan ekonomi. Dengan adanya penanaman modal asing yang baik dapat meningkatkan produktivitas *output* dalam negeri, sehingga menyebabkan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Menurut peneliti sendiri bahwa pengaruh penanaman modal asing terhadap pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif, karena penanaman modal asing merupakan salah satu variabel penting dalam mempercepat proses peningkatan kesejahteraan penduduk Indonesia. Penanaman modal asing adalah salah satu penggerak motor pertumbuhan ekonomi Indonesia sejak masa pemerintahan orde baru hingga kini. Selain salah satu faktor pendorong pertumbuhan ekonomi, penanaman modal asing juga saling berpengaruh terhadap beberapa variabel makro penting, seperti tingkat suku bunga, inflasi, dan nilai tukar dalam proses pertumbuhan ekonomi.

### **2.2.3 Hubungan Ekspor dengan Pertumbuhan Ekonomi**

Ekspor adalah suatu aktivitas mengeluarkan produk barang dari dalam negeri ke luar negeri dengan tetap mematuhi standar peraturan dan ketentuan yang ada. Dengan adanya ekspor, maka produktivitas dan cadangan devisa di dalam negeri dapat meningkat, sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Menurut Ayunia Pridayanti yang meneliti tentang “Pengaruh Ekspor, Impor, dan Nilai Tukar terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode 2002-2012” menyatakan bahwa Ekspor berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. Hubungan ekspor dengan pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif, karena mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Dengan adanya kegiatan ekspor yang baik dan terus meningkat akan menyebabkan pertumbuhan ekonomi meningkat.

Menurut peneliti sendiri bahwa pengaruh ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif, karena hal itu sejalan dengan teori perdagangan internasional, apabila jumlah barang atau jasa yang di ekspor ke luar negeri semakin banyak, maka di dalam negeri cenderung memproduksi barang dan jasa yang lebih banyak. Barang ekspor merupakan keuntungan ekonomi suatu negara. Keuntungan tersebut akan menjadi pemicu pertumbuhan ekonomi di negara pengekspor dalam jangka panjang.

### **2.2.4 Hubungan Impor dengan Pertumbuhan Ekonomi**

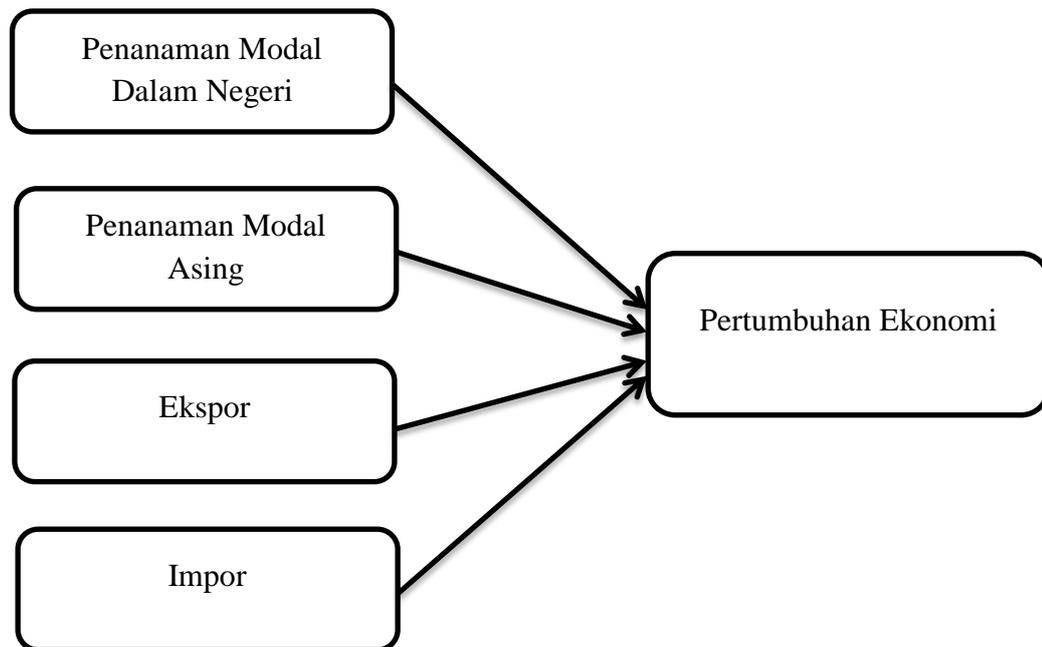
Impor adalah suatu aktivitas memasarkan produk barang dari daerah pabean atau membeli suatu produk barang atau jasa dari negara lain untuk bisa

memenuhi kebutuhan dasar dalam negeri. Impor dapat meningkatkan produktivitas di dalam negeri. Apabila permintaan barang di dalam negeri tidak mampu memenuhi, maka perlu mengimpor barang guna memenuhi kebutuhan di dalam negeri. Hal tersebut dilakukan supaya kegiatan ekonomi di dalam negeri dapat berjalan dengan baik dan tidak mengalami hambatan.

Menurut Siti Hodijah dan Grace Patricia Angelina (2021) yang meneliti tentang “Analisis Pengaruh Ekspor dan Impor terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia” menyatakan bahwa Impor berpengaruh negatif terhadap Pertumbuhan Ekonomi, karena meningkatnya impor akan menurunkan permintaan masyarakat di dalam negeri. Impor akan menurunkan pendapatan nasional pada keseimbangan dan menimbulkan masalah-masalah ekonomi yang akan dihadapi negara, seperti inflasi dan melemahnya mata uang suatu negara.

Menurut peneliti sendiri bahwa pengaruh impor terhadap pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif, karena jika tingkat impor yang melebihi ekspor, maka akan mendorong neraca pembayaran mengalami penurunan yang signifikan atau sering disebut defisit. Defisitnya neraca perdagangan akan menyebabkan pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan.

Berdasarkan dengan penelitian terdahulu bahwa Penanaman Modal Dalam Negeri, Penanaman Modal Asing, Ekspor, dan Impor akan diuji pengaruhnya terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Dengan demikian dapat dirumuskan paradigma penelitian sebagai berikut:



**Gambar 2.3**  
**Kerangka Pemikiran**

### 2.3 Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari masalah penelitian yang kebenarannya harus diuji secara empiris. Dari uraian permasalahan yang ada, maka dapat dikemukakan suatu hipotesis yang akan di uji kebenarannya dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Diduga secara parsial Penanaman Modal Dalam Negeri, Penanaman Modal Asing, dan Ekspor berpengaruh signifikan positif, sedangkan Impor berpengaruh signifikan negatif terhadap Pertumbuhan Ekonomi.
2. Diduga secara bersama-sama Penanaman Modal Dalam Negeri, Penanaman Modal Asing, Ekspor, dan Impor berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.